

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis”.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri). Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Anggota PROPER tahun 2012-2016.

Adapun pengertian pendekatan asosiatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi anggota PROPER periode 2012-2016.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Sugiyono (2013:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan *environmental disclosure*.

### **3.1.2 Unit Analisis Penelitian**

Menurut Zulganef (2008) dalam Rialdi Nurraiman (2014) “unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian”.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi anggota PROPER periode 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah:

“Atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), tipe perusahaan ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), *leverage* ( $X_4$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_5$ ). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

##### a. Ukuran Perusahaan

Menurut Restuwulan dan Nadia Dhaneswari (2013:33) ukuran perusahaan yang bisa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah tenaga kerja, tingkat penjualan, total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa dan total asset. Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total asset dengan bentuk logaritma untuk memudahkan dalam penelitian disebabkan nilai total asset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain.

Adapun indikator yang penulis gunakan dalam mengukur variabel ukuran perusahaan adalah indikator Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:274) dalam Amalia Dewi Rahmawati (2015), yaitu:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

##### b. Tipe Perusahaan

Tipe perusahaan apabila dilihat dari tipe industri dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu *high profile* dan *low profile*.

Menurut Roberts (1992) dalam Dicko E. B. Nugraha (2015) Industri *high profile* (industri sensitif lingkungan) sebagai tingginya visabilitas konsumen, tingkat risiko politik yang tinggi dan persaingan yang ketat. Minyak dan gas dengan bahan dasar (baja dan bahan kimia) diklasifikasikan sebagai *high profile*. Layanan konsumen dan barang, industri, keuangan dan komunikasi diklasifikasikan sebagai *industry low profile* (industri tidak sensitif lingkungan). Menurut Jannah (2014) tipe perusahaan yang mengungkapkan paling tinggi adalah pertambangan, manufaktur dan pertanian.

Pengukuran dilakukan dengan cara memberi skor dan peringkat pada masing-masing tipe industri berdasarkan tingkatan tipe perusahaan, yaitu diberi kode 1 apabila perusahaan termasuk dalam perusahaan *high profile* dan kode 0 apabila perusahaan termasuk ke dalam *low profile*. (Sembiring, 2006 dalam Dicko E. B. Nugraha, 2015)

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan *profit margin*, *retun on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA, ROA dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan

menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai ROA tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. ROA dipilih dalam penelitian ini karena paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, selain itu penelitian ini tidak ada kaitannya dengan saham.

Adapun indikator yang penulis gunakan dalam mengukur variabel profitabilitas adalah indikator Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Leverage*

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:75), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Variabel ini dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun indikator yang penulis gunakan dalam mengukur variabel *leverage*, yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

e. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan PROPER, PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER lebih mudah karena terdapat kategori nilai dari yang terbaik hingga terburuk, yaitu: emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini dengan menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan warna PROPER dengan melihat langsung laporan peringkat PROPER yang ada di Kementerian Lingkungan Hidup.

Pengukuran PROPER disajikan dalam Table 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Peringkat PROPER**

Skala	Warna	Keterangan
5	Emas	Sangat baik sekali
4	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat buruk

Sumber: [proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id)

2. Variabel Dependen

Menurut Surato, Darsono dan Mutmainah (2006) dalam Dicko E.B. Nugraha (2015) yang dimaksud dengan *environmental disclosure* adalah:

“*Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan”.

Dalam penelitian Dicko E. B. Nugraha (2015) pengungkapan *environmental disclosure* dapat menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam indikator lingkungan memiliki 34 item pengungkapan yang terbagi ke dalam 12 aspek. Indikator-indikator tersebut mengandung item-item yang diungkapkan, semakin banyak item-item yang diungkapkan oleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas.

Pengukuran pengungkapan lingkungan dengan pedoman GRI dapat dilihat pada *Sustainability Report*. Menurut Elkington (1997) dalam Fauzan (2012) “*Sustainability report* yaitu laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan”. Rumus perhitungan pengungkapan *Sustainability report* menurut Cooke (1989) dalam Dian Kusuma (2014) adalah sebagai berikut:

$$SDI = \frac{TSD}{MSD}$$



### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )
2. Tipe Perusahaan ( $X_2$ )
3. Profitabilitas ( $X_3$ )
4. *Leverage* ( $X_4$ )
5. Kinerja Lingkungan ( $X_5$ )
6. *Environmental Disclosure* (Y)

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X)**

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total asset dapat menggunakan bentuk logaritma untuk memudahkan dalam penelitian disebabkan nilai total asset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Sumber: Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:274) dalam Amalia Dewi Rahmawati (2015)	Total Asset	$Size = Ln (Total Asset)$  Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2005:274) dalam Amalia Dewi Rahmawati (2015)	Rasio

2.	Tipe Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Industri <i>high profile</i> (industri sensitif lingkungan) sebagai tingginya visabilitas kosumen, tingkat risiko politik yang tinggi dan persaingan yang ketat. Minyak dan gas dengan bahan dasar (baja dan bahan kimia) diklasifikasikan sebagai <i>high profile</i> . Layanan konsumen dan barang, industri, keuangan dan komunikasi diklasifikasikan sebagai <i>industry low profile</i> (industri tidak sensitif lingkungan). Menurut Roberts (1992) dalam Dicko E. B. Nugraha (2015)	<i>Low profile</i> dan <i>High Profile</i>	diberi kode 1 apabila perusahaan termasuk dalam perusahaan <i>high profile</i> dan kode 0 apabila perusahaan termasuk kedalam <i>low profile</i> .  (Sembiring, 2006 dalam Dicko E. B. Nugraha, 2015)	Nominal
3.	Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Sumber: Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81)	Laba Bersih dan Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$  (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016:81)	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan	Total Utang dan Total Asset		Rasio

		perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Sumber: M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:79)		$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$  (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016:79)	
5	Kinerja Lingkungan (X <sub>5</sub> )	<p>Kinerja lingkungan perusahaan (<i>environmental performance</i>) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>).</p> <p>Sumber: Suratno, dkk (2006) dalam Dicko E.B. Nugraha (2015)</p> <p>Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan PROPER, PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).</p>	Peringkat PROPER	<p>pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini adalah menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan warna PROPER dengan melihat langsung laporan peringkat PROPER yang ada di Kementerian Lingkungan Hidup.</p> <p>5 = Emas 4 = Hijau 3 = Biru 2 = Merah 1 = Hitam</p> <p>(proper.menlh.go.id)</p>	Ordinal

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	<i>Environmental Disclosure</i> (Y)	<i>Environmental disclosure</i> adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan		$\text{SDI} = \frac{\text{TSD}}{\text{MSD}}$ Keterangan:	

		lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Sumber: Surato, Darsono dan Mutmainah (2006) dalam Dicko E.B. Nugraha (2015)	<i>Sustainability Report</i>	SDI = <i>Sustainability Disclosure Index</i> TSD = <i>Total Sustainability Disclosure</i> (jumlah item yang diungkapkan dalam <i>sustainability report</i> indikator lingkungan) MSD = <i>Maximum Sustainability Disclosure</i> (Jumlah indikator yang terdaftar dalam GRI yaitu 34 item untuk indikator lingkungan) Sumber: Cooke (1989) dalam Dian Kusuma (2014)	Rasio
--	--	---	------------------------------	---	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 80 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016 yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016 dalam bentuk Rupiah.
3. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dengan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) yang dapat diakses langsung ke website perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Sampel**

	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
<b>Populasi</b>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016	<b>80</b>
<b>Kriteria</b>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016 dalam bentuk Rupiah	<b>(10)</b>
	Laporan keberlanjutan atau <i>sustainability report</i> dengan menggunakan pedoman GRI yang tidak bisa diakses langsung ke website perusahaan.	<b>(60)</b>
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>		<b>10</b>

Berikut ini nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
6	SMAR	SMART Tbk
7	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan tahunan periode tahun 2012-2016 dan laporan hasil penilaian PROPER tahun 2012-2016.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan riset internet (*online riset*) untuk



memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER periode 2012-2016.

Berikut ini analisis deskriptif dengan cara:

1. Analisis Data Ukuran Perusahaan
  - a. Menentukan total asset perusahaan yang diteliti.
  - b. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat kecil, kecil, sedang, besar dan sangat besar.
  - c. Menentukan nilai minimum dan nilai maksimum.
  - d. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
  - e. Menentukan nilai rata-rata.
  - f. Membuat tabel kriteria penilaian ukuran perusahaan

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Batas bawah <sub>1</sub> – Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> – Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> – Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> – Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> – Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

2. Analisis Tipe Perusahaan
  - a. Menentukan perusahaan yang diteliti masuk ke dalam perusahaan *high profile* atau *low profile*.

- b. Menentukan jumlah perusahaan yang masuk ke dalam kriteria *high profile* atau *low profile*.
- c. Membuat persentase untuk masing-masing kriteria.
- d. Membuat tabel frekuensi penilaian tipe perusahaan.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Tipe Perusahaan**

<b>Tipe Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<i>High profile</i>	Jumlah perusahaan <i>High Profile</i>	% perusahaan <i>High profile</i>
<i>Low profile</i>	Jumlah perusahaan <i>Low Profile</i>	% perusahaan <i>Low Profile</i>
<b>Total</b>	<b>Total perusahaan</b>	<b>100%</b>

### 3. Analisis Data Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total asset perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *return on assets* dengan cara membagi jumlah laba dengan total asset perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *return on assets*.

- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Menentukan nilai rata-rata.
- h. Membuat table kriteria nilai perubahan untuk profitabilitas.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Interval	Kriteria
Batas bawah <sub>1</sub> – Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> – Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> – Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> – Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> – Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

#### 4. Analisis Data *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total asset perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to asset ratio* dengan cara membagi total utang dengan total asset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *debt to assets ratio*.

- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Menentukan nilai rata-rata.
- h. Membuat table kriteria nilai perubahan untuk *leverage*.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

Interval	Kriteria
Batas bawah <sub>1</sub> – Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> – Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> – Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> – Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> – Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

#### 5. Analisis Kinerja Lingkungan

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan PROPER periode 2012-2016 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan yang diteliti.
- c. Memberi *score* 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan yang diteliti.
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Buruk	1	Jumlah perusahaan dengan kriteria sangat buruk	% perusahaan dengan kriteria sangat buruk
Buruk	2	Jumlah perusahaan dengan kriteria buruk	% perusahaan dengan kriteria buruk
Cukup	3	Jumlah perusahaan dengan kriteria cukup	% perusahaan dengan kriteria cukup
Baik	4	Jumlah perusahaan dengan kriteria baik	% perusahaan dengan kriteria baik
Sangat Baik	5	Jumlah perusahaan dengan kriteria sangat baik	% perusahaan dengan kriteria sangat baik

6. Analisis Data *Environmental Disclosure*

- a. Memberi *score* 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak diungkapkan dalam indikator Lingkungan menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* sebanyak 34 item yang terdapat pada *Sustainability Report*.
- b. Membagi total item yang diungkapkan dengan menggunakan perhitungan *Sustainability report* sebagai berikut:

$$\text{SDI} = \frac{\text{TSD}}{\text{MSD}}$$

Keterangan:

SDI = *Sustainability Disclosure Index*

TSD = *Total Sustainability Disclosure* (jumlah item yang diungkapkan

dalam *sustainability report* indikator lingkungan)

MSD = *Maximum Sustainability Disclosure* (Jumlah indikator yang terdaftar dalam GRI yaitu 34 item untuk indikator lingkungan)

- c. Membuat tabel kriteria nilai untuk *environmental disclosure*

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian *Environmental Disclosure***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Batas bawah <sub>1</sub> – Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> – Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> – Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> – Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> – Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

### 3.5.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Menurut Syarifudin Hidayat (2011:55) dalam Ricky Nugraha Hambali (2017) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: “Metode Successive Interval adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”.

Dalam operasionalisasi variabel, salah satu variabel independen (X) yaitu kinerja lingkungan menggunakan skala ordinal. Sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel dependen (Y) dengan bentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011) dalam Lia Komalasari (2014) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang memberikan respon terhadap alternative (kategori jawaban yang tersedia).
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Menentukan nilai z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal buku.
- e. Menghitung *scale value* (SV) atau nilai skala untuk masing-masing respon dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = SV_i + [SV_{Min}]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

### 3.5.3 Analisis Assosiatif

Analisis assosiatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis ini, dilakukan



pembahasan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

### **3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun periode sesudahnya.

Metode dengan uji Durbin\_Waston (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autikorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl \leq d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2016:108)

## 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian ini layak dilakukan untuk

penelitian yang variabel independennya lebih dari satu. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas untuk tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2016:103). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Glejser untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan variabel dependen, kemudian meregresnya terhadap variabel independen. Jika hasilnya tidak ada variabel yang signifikan pada

tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.5.3.2 Metode Regresi

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi, yang digunakan untuk meramal variabel terikat dan variabel bebas serta mencari kemungkinan kesalahannya. Bentuk persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel dependennya adalah *environmental disclosure*. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel

dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya nilai adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut Sugiyono (2017:192) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks skor *environmental disclosure*

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Tipe Perusahaan

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = *Leverage*

X<sub>5</sub> = Kinerja Lingkungan

e = Error

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan-perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

### 3.5.3.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan variabel tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel negatif menunjukkan arah berlawanan, artinya jika variabel X besar maka variabel Y kecil. Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan pengaruh.

**Tabel 3.13**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### **3.5.3.4 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2017:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau peranan antar variabel yang diteliti.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan  $Y$ , dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan  $Y$ , dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan untuk keperluan statistik diperlukan hipotesis berpasangan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ).

Adapun pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  :  $\beta = 0$  : artinya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{a1}$  :  $\beta \neq 0$  : artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{02}$  :  $\beta = 0$  : artinya, Tipe Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{a2}$  :  $\beta \neq 0$  : artinya, Tipe Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{03}$  :  $\beta = 0$  : artinya, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{a3}$  :  $\beta \neq 0$  : artinya, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{04}$  :  $\beta = 0$  : artinya, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{a4}$  :  $\beta \neq 0$  : artinya, *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{05} : \beta = 0$  : artinya, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{a5} : \beta \neq 0$  : artinya, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Adapun pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah:

$H_{06} : \beta_1 \dots \beta_5 = 0$  : artinya, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

$H_{06} : \beta_1 \dots \beta_5$ : artinya, Ukuran Perusahaan, Tipe Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

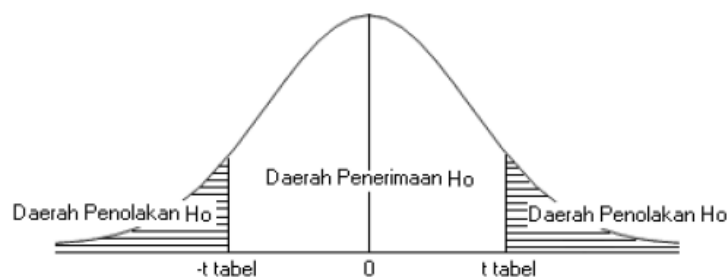
### 1. Analisis Uji t (Parsial)

Uji signifikan parameter individual (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha > 5\%$  ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



2.  $H_0$  ditolak: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 5\%$  ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai koefisien beta (B) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.



**Gambar 3.5.**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji t)**

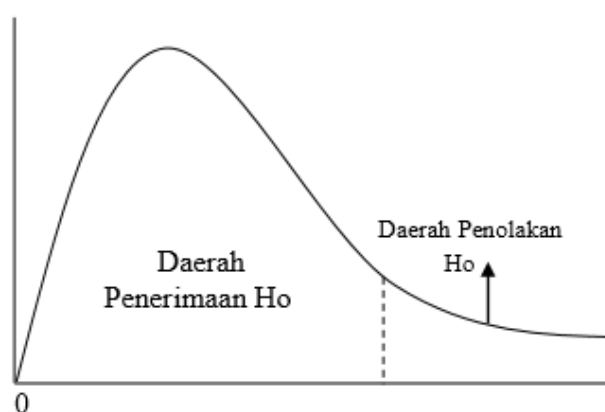
Sumber: Sugiyono (2015:185)

## 2. Uji Signifikansi Simultan (F test)

Menurut Ghozali (2011) uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.5.1.**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji F)**

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tipe

perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

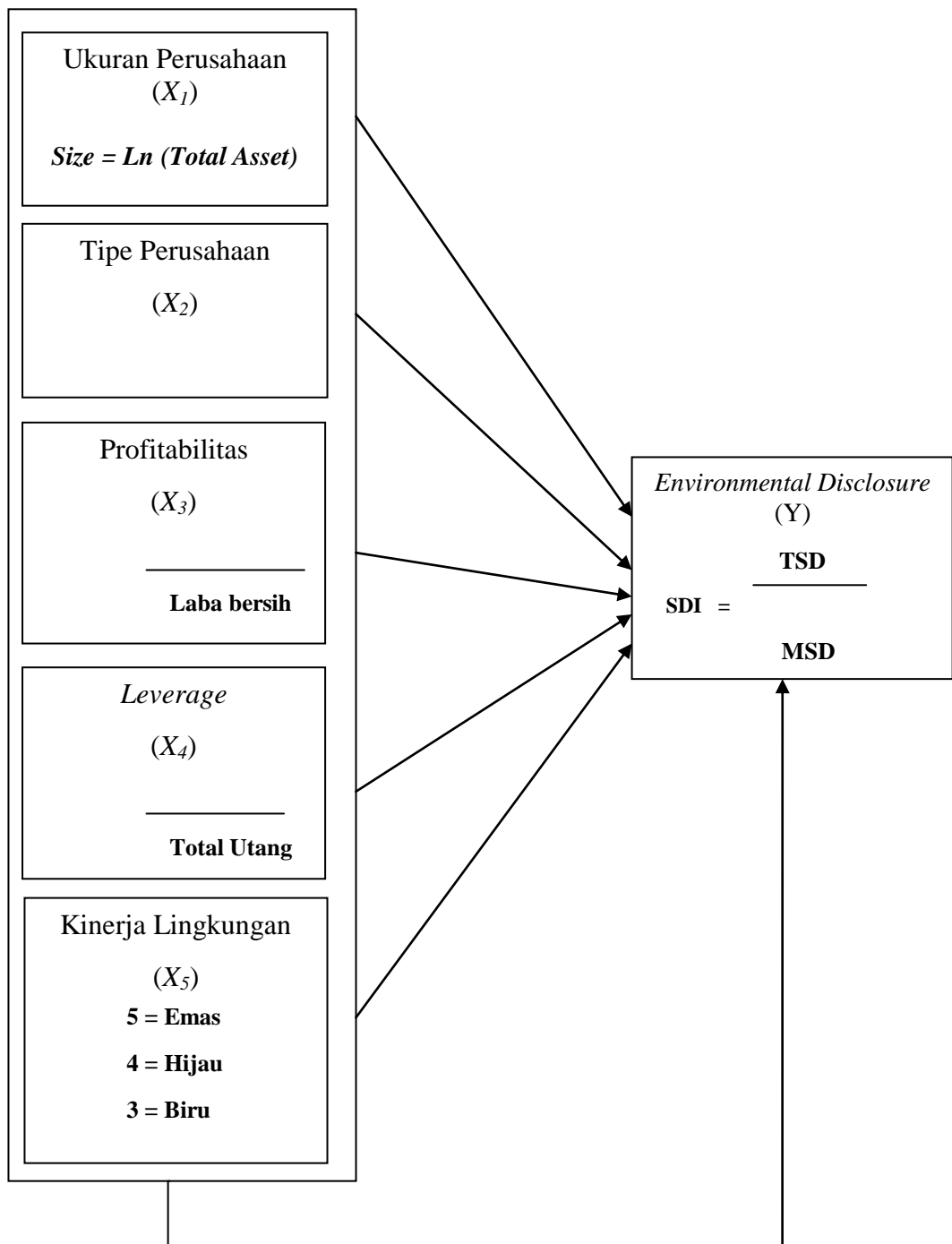
Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ukuran perusahaan, tipe perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* baik secara parsial maupun simultan, maka hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam model penelitian yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



**Gambar 3.6.**  
**Model Penelitian**